

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (Penjaskesrek) adalah salah satu bagian dari komponen pendidikan secara keseluruhan. Penjaskesrek merupakan salah satu mata pelajaran nasional yang diajarkan di semua tingkatan sekolah, mulai dari TK, SD, SMP, SMA dan menjadi bagian penting bagi perkembangan siswa selaku peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan secara menyeluruh.

Agar pembelajaran Penjaskesrek disekolah efektif, maka tugas ajar tersebut hendaknya harus diberikan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa yang sedang belajar. Tugas ajar yang sesuai ini harus mampu merubah dan memberikan pengalaman kepada setiap individu serta mendorongnya kearah perkembangan yang lebih baik. Namun dalam pelaksanaannya, pembelajaran Penjaskesrek di sekolah belum berjalan seperti yang diharapkan. Hal ini dikarenakan Penjaskesrek merupakan kegiatan aktifitas fisik yang sangat kompleks sehingga sering kali siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan mempraktikkan materi mata pelajaran tersebut.

Selain itu dapat juga disebabkan karena perbedaan karakteristik, kemampuan, dan postur fisik yang dimiliki siswa sehingga kurang biasa menerima materi pembelajaran dengan baik. Juga karena materi ajar yang kompleksitasnya cukup tinggi atau rumit untuk dapat dipelajari oleh siswa. Selain itu keterbatasan metode mengajar guru yang merupakan daya dukung pembelajaran juga ikut menentukan hambatan seperti yang dimaksud diatas.

Sehubungan dengan berbagai sebab tersebut, guru Penjasorkes harus bisa mengembangkan sekaligus memotivasi kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat mengikuti dan mempelajari kegiatan pembelajaran tersebut dengan baik, meskipun berada dalam keterbatasan sehingga tujuan akhir pembelajaran dapat tercapai.

Terkait dengan kualitas pembelajaran. Penjaskesrek diSMP Negeri 1 Telaga pada pelaksanaan pembelajaran mengiring bola kurang bagus dalam pencapaian hasilnya.

Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar menggiring bola pada sepak bola siswa Kelas VII yang masih banyak dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Pembelajaran sepak bola materi menggiring yang seharusnya dapat dilakukan dengan baik oleh siswa sesuai kelas VII SMP ternyata berjalan tidak efektif. Siswa cenderung malas dan setengah hati untuk mengikutinya. Ada banyak faktor yang tampak mempengaruhi kondisi tersebut, diantaranya adalah metode pembelajaran, suasana belajar, strategi pembelajaran hingga gaya mengajar guru.

Semua faktor tersebut mempengaruhi pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak maksimal. Melihat kondisi rendahnya hasil belajar siswa kelas VII pada materi menggiring bola, maka penulis menggunakan model pembelajaran *exsamples non-exsamples*.

Dengan model pembelajaran *exsamples non-exsamples* tersebut, siswa diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran menggiring bola dengan suasana yang berbeda, lebih nyaman, santai, aktif, namun lebih memungkinkan untuk meningkatkan hasil belajarnya. Berdasarkan uraian diatas, dengan demikian judul penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut “Pengaruh hasil belajar menggiring bola melalui model pembelajaran *exsamples non-exsamples*”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut: Bagaimana pengembangan prestasi sepak bola siswa kelas VII SMPN 1 Telaga? Apakah pengaruh model pembelajaran *examples non-examples* terhadap menggiring bola dalam permainan sepak bola siswa kelas VII SMPN 1 Telaga? Apakah ada pengaruh model pembelajaran *examples non-examples* terhadap menggiring bola dalam permainan sepak bola siswa kelas VII SMP 1 Telaga?

### **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: apakah terdapat pengaruh model pembelajaran examples non-examples terhadap menggiring bola dalam permainan sepak bola siswa kelas VII SMP Negeri 1 Telaga?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh hasil model pembelajaran examples non-examples terhadap menggiring bola dalam permainan sepak bola siswa kelas VII SMP Negeri 1 Telaga.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam berpikir ilmiah bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Meningkatkan teknik dasar menggiring bola dalam permainan sepak bola siswa sekolah menengah pertama khususnya siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tapa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan informasi bagi guru dalam meningkatkan teknik dasar menggiring bola.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi tentang peningkatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan khususnya materi tentang menggiring bola. Selain itu, sebagai bahan masukan bagi SMP Negeri 1 Telaga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

d. Bagi peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga bagi peneliti khususnya tentang mengiring bola agar nantinya peneliti bisa mengimplementasikan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.